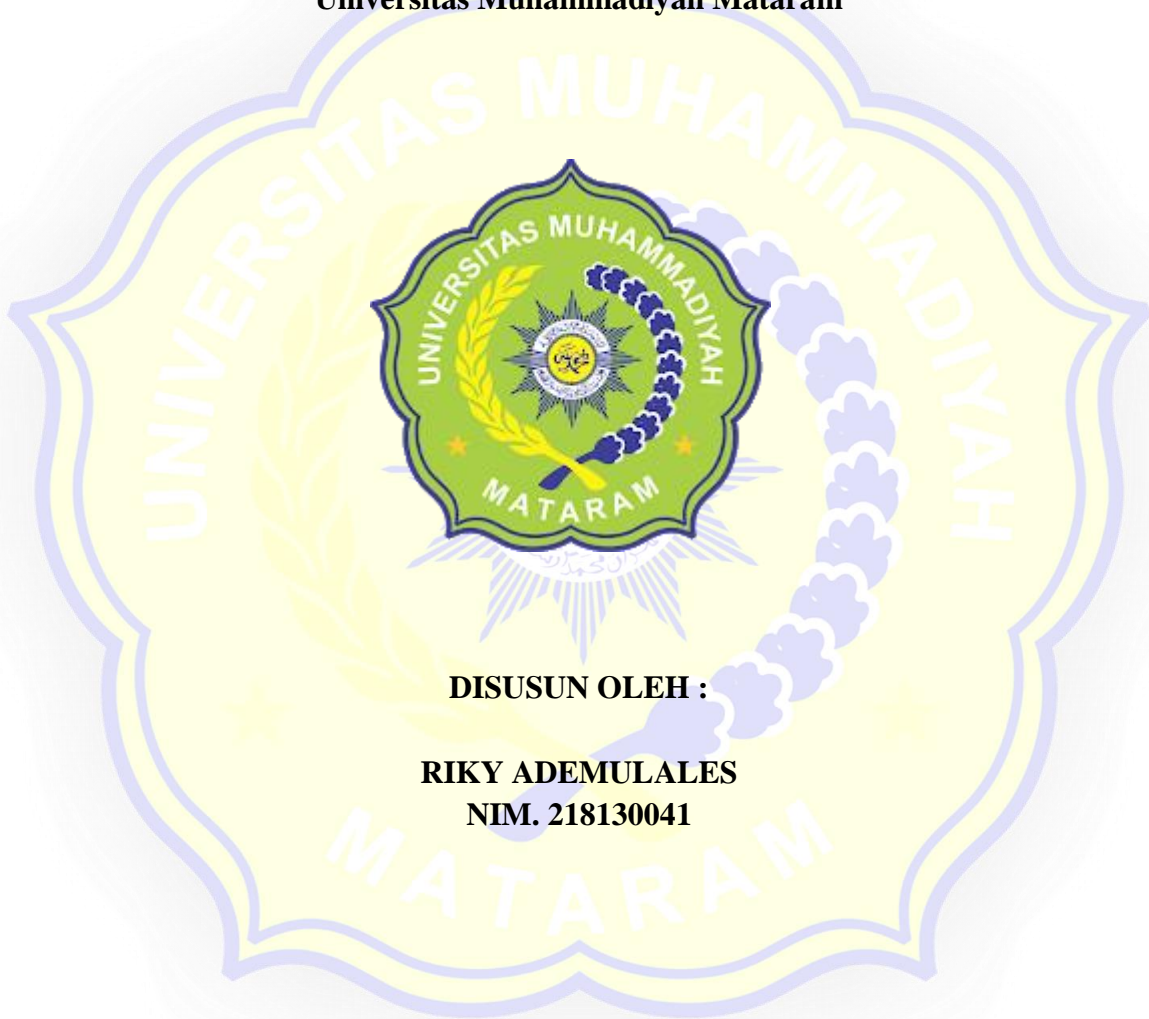


**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TUNAI  
COVID-19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN  
MATARAM TAHUN 2020**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program  
Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH :**

**RIKY ADEMULES  
NIM. 218130041**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TUNAI  
COVID-19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECEMATAN  
MATARAM TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan Oleh :

**RIKY ADEMULALES**  
**218130041**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji Tanggal, 11 Febuari 2022  
Mataram

**Menyetujui :**

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. H. Darmansyah, M.Si**  
**NIDN. 0008075914**

**Dosen Pembimbing II**



**Yudhi Lestanata, S. IP., M. IP**  
**NIDN. 0827118801**

**Mengetahui :**

**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
**NIDN. 0816057902**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**EFEKTIFITAS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TUNAI**  
**COVID-19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN**  
**MATARAM TAHUN 2020**

Oleh;

**RIKY ADEMULALES**  
**218130041**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada , Jum'at 10 febuari 2022  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. H. DARMANSYAH, M.Si** (PU) (.....)  
NIDN. 0008075914
2. **Yudhi Lestanata, S. IP., M. IP** (PP) (.....)  
NIDN. 0827118801
3. **Drs. Amil, MM** (PN) (.....)  
NIDN. 0831126204

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIKY ADEMULALES

NIM : 218130041

Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN

Fakultas : FISIPOL

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TUNAI COVID-19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM TAHUN 2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarism atau hasil penjiplakan karya orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari pernyataan yang saya tulis ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa karya saya merupakan hasil jiplakan karya orang lain, maka saya siap menanggung resiko dan siap di proses sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Kamis, 10 Maret 2022

Penulis  
  
Riky Ademulales  
NIM. 218130041



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riky Asanubler  
NIM : 210130041  
Tempat/Tgl Lahir : Airaning, 30 Mei 2000  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp : 082 340 701 342  
Email : richardlison300520@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan  
Pogresangan Kecamatan Mataram tahun 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09 Maret .....2022

Penulis



Riky Asanubler

NIM. 210130041

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riky Adenubales  
NIM : 218130041  
Tempat/Tgl Lahir : Airsuming, 30 Mei 2000  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp/Email : 082 340 701 342 / richardhison3002@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah, saya berjudul:

Efektivitas Penyebaran Bantuan Sosial Tunjangan Covid-19 di Kelurahan  
Pegesangan Kecamatan Mataram tahun 2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 09 Maret .....2022  
Penulis



Riky Adenubales  
NIM. 218130041

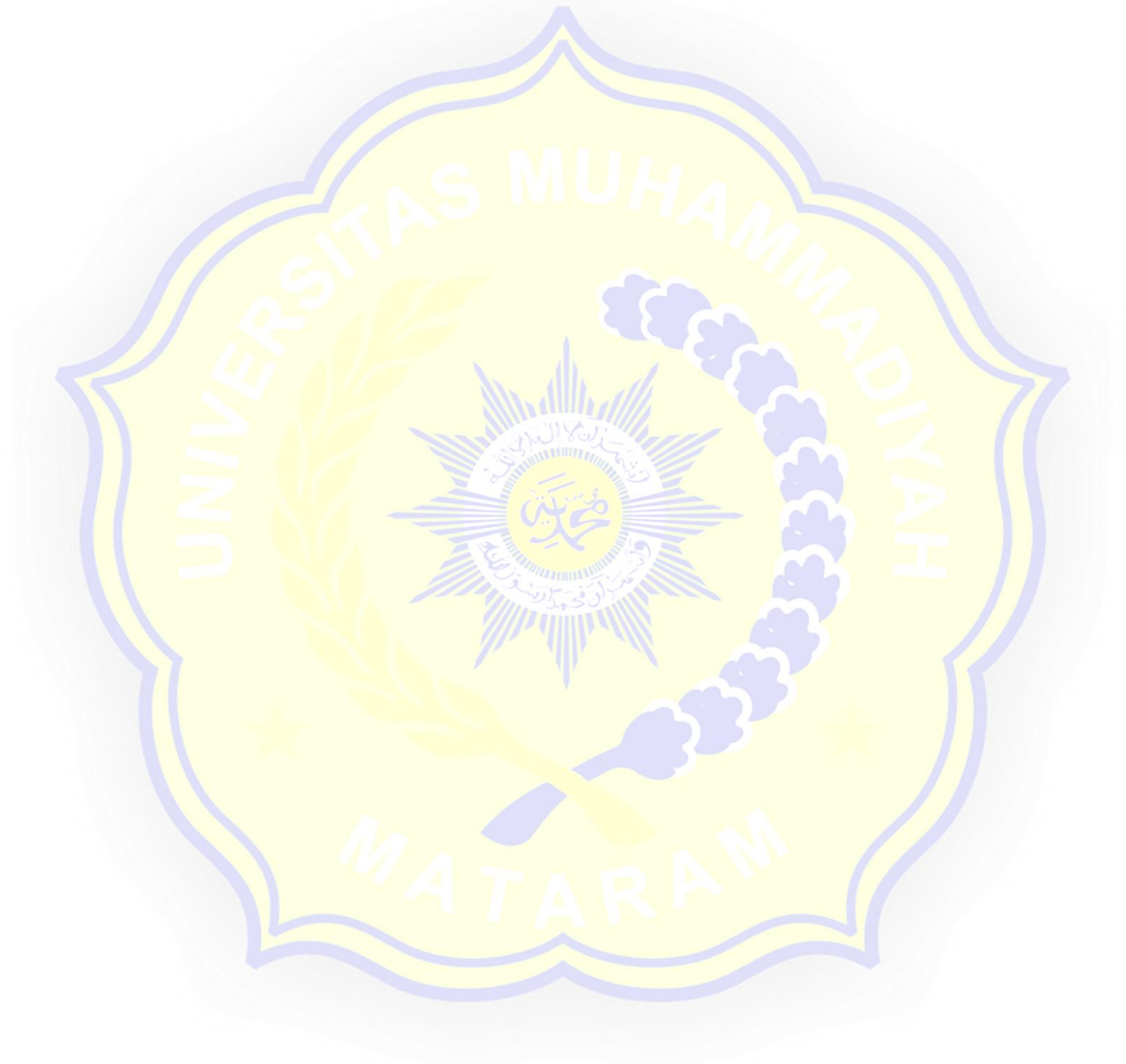
Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

**Jadikanlah orang tua mu sebagai prioritas dalam hidupmu karena mereka adalah anugrah terindah yang tuhan berikan untuk mu,tetaplah semangat dan jangan pernah menyerah**



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT. karena tanpa rahmat dan ridho-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TUNAI COVID-19 DI KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN MATARAM TAHUN 2020”** dengan baik dan selesai tepat waktu. Tidak lupa pula sholawat serta salam tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan umat pada agama Islam yang rahmatan lil’alamin hingga saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai sebuah laporan untuk melangsungkan sebuah penelitian yang disampaikan kepada pihak penerima proposal. Tentunya penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali M. Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP.,M.IP Selaku ketua Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Darmansyah, M.Si selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP selaku dosen pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih terlebih khusus kepada kedua orang Tua yang sudah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan semangat bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga, teman-teman serta rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Angkatan 2018.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa,motivasi, masukan serta semangat hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, mungkin terdapat kekurangan atau kesalahan yang belum penulis ketahui. Maka dari itu, penulis mohon saran dan kritik dari dosen maupun teman-teman demi tercapainya skripsi yang sempurna. Sekian dan terimakasih.

Mataram, 2022  
Penulis

**Riky Ademulales**  
**NIM. 218130041**

## **Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020**

### **Abstrak:**

Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak *covid-19* untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan Non-Reguler yakni bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak pandemic *Covid-19* dan bantuan ini merupakan bantuan pemerintah yang bersumber dari Kementerian sosial (Kemensos) yang akan disalurkan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara , dan dokumentasi. Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram tahun 2020 berjalan efektif.

Kata kunci *Cash Social Assistance, Covid-19*

## The Effectiveness of Covid-19 Cash Social Assistance Distribution in Pagesangan Village, Mataram District In 2020

### Abstract:

Cash Social Aid (BST) is a type of social assistance given to COVID-19-affected communities to help them satisfy their basic necessities. This assistance is government assistance sourced from the Ministry of Social Affairs (Kemensos) and will be distributed to the community based on Integrated Social Welfare Data. Cash Social Assistance (BST) is a Non-Regular assistance, namely assistance provided to communities affected by the Covid-19 pandemic (DTKS). This study employs a qualitative methodology. Methods of data collecting include observation, interviews, and documentation. Purposive sampling is a technique for determining the source. According to the findings of a study, the distribution of Covid-19 Cash Social Assistance in the Pagesangan Village, Mataram District in 2020 was successful.

**Keywords:** *Cash Social Assistance, Covid-19*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELAYANAN  
KEMAJUAN ILMU DAN TEKNOLOGI  
MATARAM  
P3B

KEPALA  
UPT P3B  
MUHAMMADIYAH MATARAM

*Humaira*

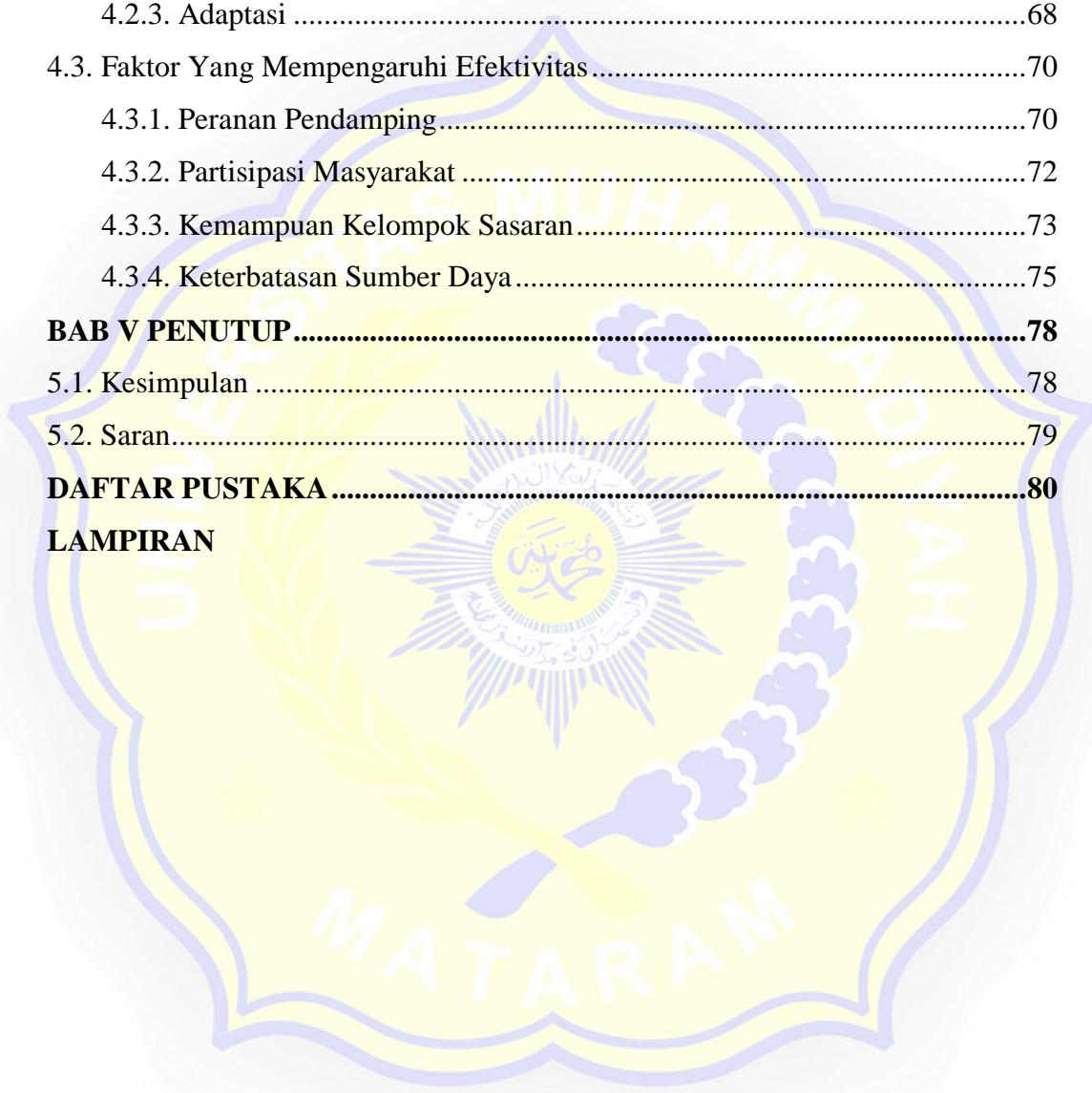
Humaira, M.Pd  
NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Kerangka Teori.....	16
2.2.1. Definisi Efektivitas .....	16
2.2.2. Pengertian Efektivitas .....	18
2.2.3. Ukuran Efektivitas .....	19
2.3. Pemberdayaan .....	24
2.4. Masyarakat .....	25
2.5. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
2.5.1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	25

2.5.2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat .....	26
2.5.3. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat .....	27
2.5.4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	29
2.6. Bantuan Sosial Tunai .....	30
2.6.1. Definisi Bantuan Sosial Tunai .....	30
2.6.2. Bentuk Bantuan Sosial Tunai.....	31
2.6.3. Dasar Hukum Bantuan Sosial Tunai.....	32
2.6.4. Syarat Penerima Bantuan Sosial Tunai.....	34
2.6.5. Mekanisme Penerimaan Bantuan Sosial Tunai.....	35
2.7. Pandemi Covid-19.....	37
2.8. Kemiskinan .....	40
2.8.1. Definisi Kemiskinan.....	40
2.8.1. Ciri-Ciri Kemiskinan.....	41
2.9. Kerangka Berfikir.....	44
2.10. Definisi Konseptual.....	45
2.11. Definisi Operasional.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	47
3.2. Lokasi Penelitian.....	47
3.3. Jenis Dan Sumber Data .....	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5. Teknik Penentuan Narasumber .....	49
3.6. Teknik Analisis Data.....	50
3.7. Waktu Penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Kondisi Geografis .....	52
4.1.2. Keadaan Penduduk.....	53
4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk.....	54
4.1.4. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	56
4.1.5. Moto Kelurahan Pagesangan .....	57

4.1.6. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pagesangan Tahun 2021.....	58
4.1.7. Visi Misi Kelurahan Pagesangan .....	59
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Aspek Efektivitas .....	60
4.2.2. Integrasi.....	66
4.2.3. Adaptasi .....	68
4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas .....	70
4.3.1. Peranan Pendamping .....	70
4.3.2. Partisipasi Masyarakat .....	72
4.3.3. Kemampuan Kelompok Sasaran.....	73
4.3.4. Keterbatasan Sumber Daya .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

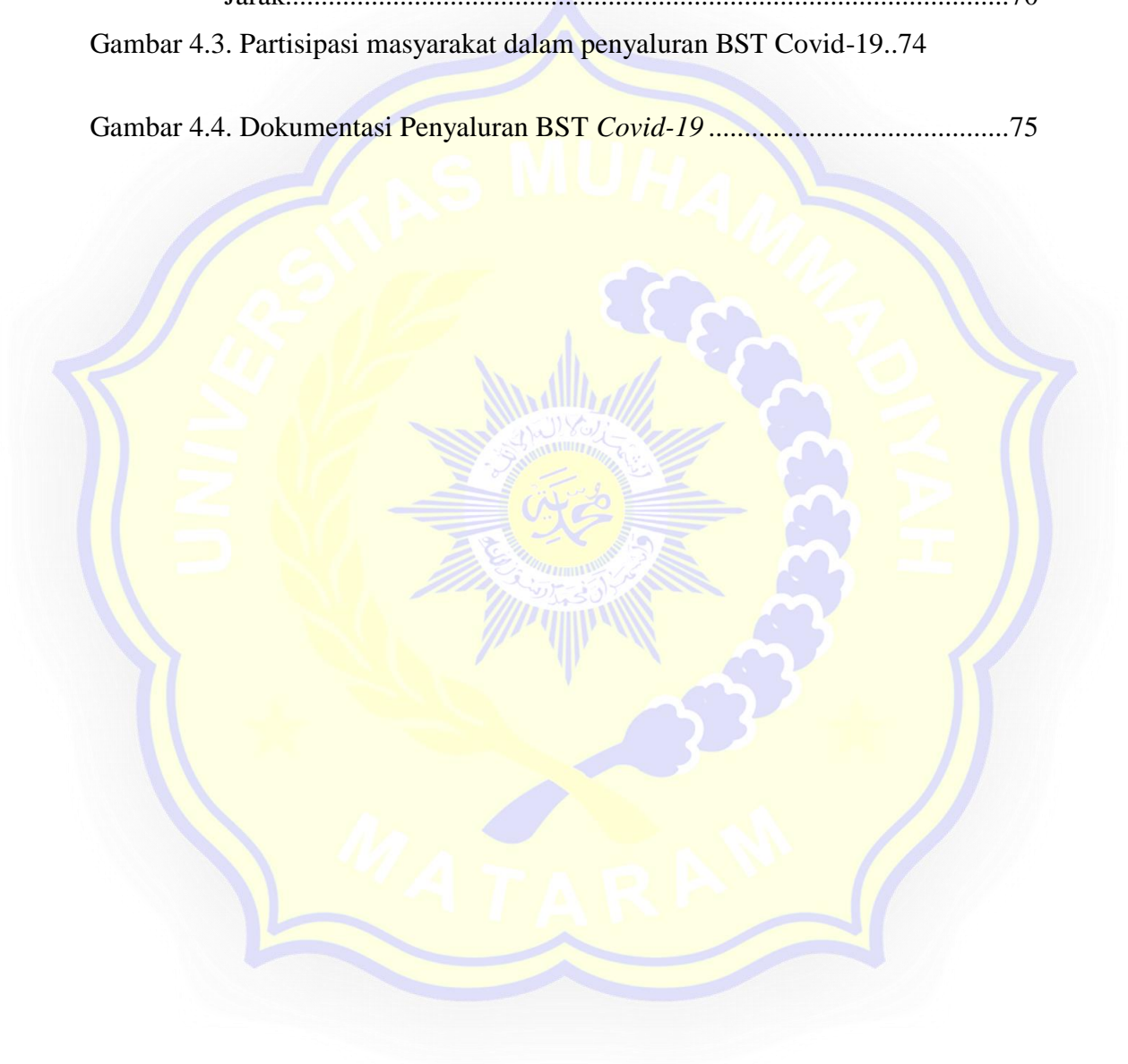


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1. Mata Pencaharian penduduk Kelurahan Pagesangan.....	54
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Pagesangan.....	56
Tabel 4.3. Tujuan Diberikannya Bantuan Sosial Tunai <i>Covid-19</i> .....	62
Tabel 4.4. Tahapan Dalam Penerimaan Bantuan Sosial Tunai <i>Covid-19</i> .....	64
Tabel. 4.5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan KK dan Data Penerima BST <i>Covid-19</i> di Kelurahan Pagesangan.....	66
Tabel 4.6. Sosialisasi Bantuan Sosial Tunai <i>Covid-19</i> di Kelurahan Pagesangan Tahun 2020 .....	67
Tabel 4.7. Petugas Penyalur Bantuan Sosial Tunai <i>Covid-19</i> Kelurahan Pagesangan .....	72
Tabel 4.8. Petugas Penyalur Bantuan Sosial Tunai <i>Covid-19</i> Kelurahan Pagesangan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

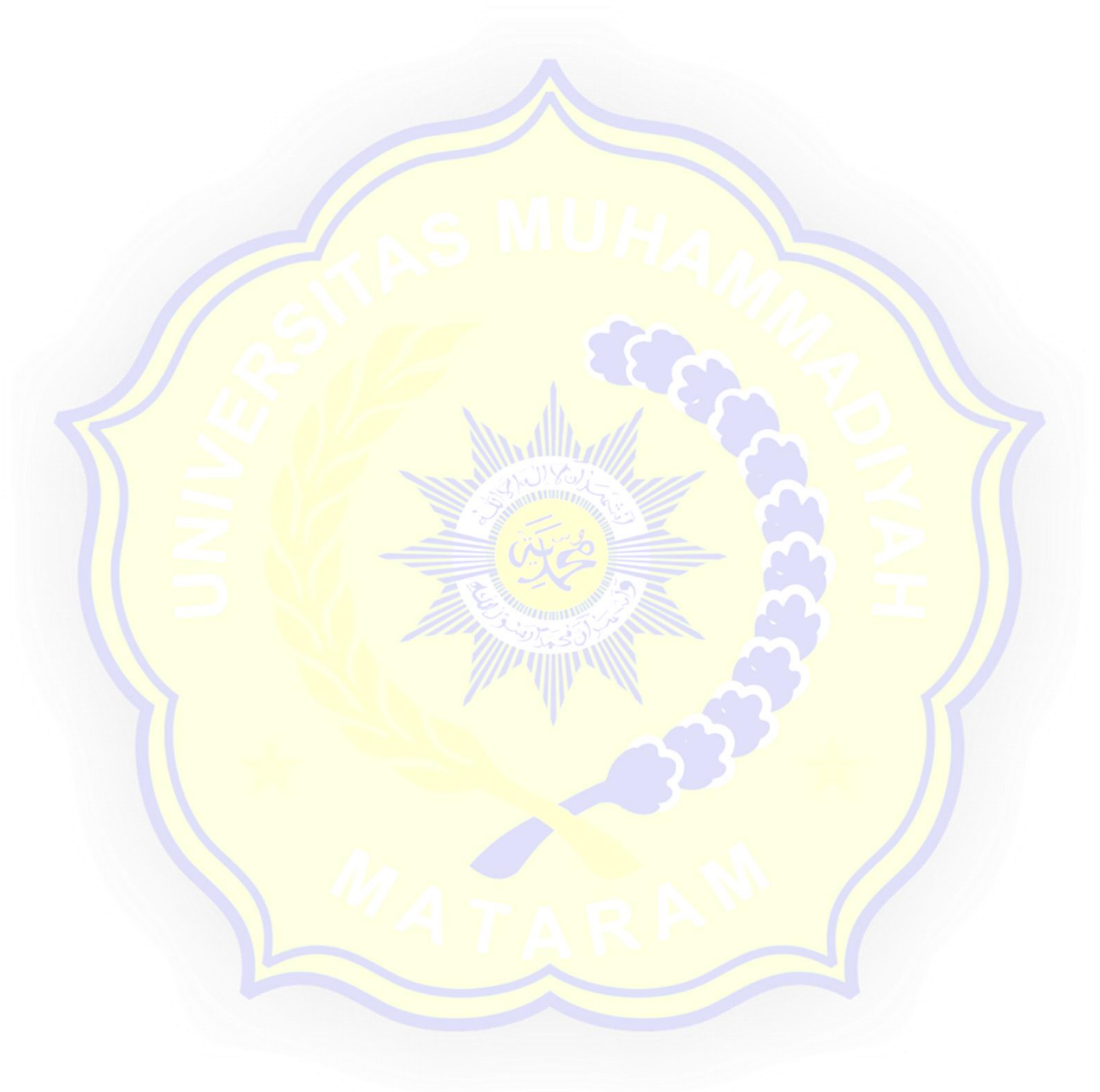
Gambar 2.9 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Pagesangan.....	52
Gambar 4.2. Penyaluran BST <i>Covid-19</i> Dengan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Jarak.....	70
Gambar 4.3. Partisipasi masyarakat dalam penyaluran BST <i>Covid-19</i> ..	74
Gambar 4.4. Dokumentasi Penyaluran BST <i>Covid-19</i> .....	75





## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Pagesangan .....58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan sosial kepada orang yang terdampak COVID-19 untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dasar hukum pemberian sembako dan bantuan sosial tunai adalah Kebijakan Fiskal Pemerintah dan Stabilitas Sistem Keuangan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 untuk Mengatasi Pandemi Corona Virus Disease (COVID19) 2019. Peraturan pemerintah alternatif untuk mengatasi ancaman yang membahayakan stabilitas perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan. Penerapan jaring pengaman yang diamanatkan dalam peraturan pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 dilaksanakan dengan Keputusan Menteri Sosial No. 54/HUK2020 pada bulan April 2020 tentang penyelenggaraan bantuan sosial dalam menanggapi dampak Coronavirus Disease 2019 (*COVID19*).

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan tidak tetap yaitu bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid19, yang diberikan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) dan berdasarkan Data Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS) merupakan dukungan pemerintah. Kepada masyarakat. Bantuan Sosial Tunai (BST) disalurkan setiap bulan ke 33 daerah di Indonesia. Penyaluran bantuan ini berlangsung sejak April 2020. Bantuan Sosial Tunai (BST) ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 tentang pelaksanaan bantuan

sembako dan bantuan sosial tunai untuk mengatasi dampak infeksi virus corona 2019 (Covid19).

Untuk menyikapi Covid19, dikeluarkan Permenkeu Nomor 43/PMK.05/2020 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona 2019 (PMK 43/2020). Pertimbangan penetapan PMK 43/2020 didasarkan pada ketentuan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah huruf d dan huruf k, sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Fiskal Pemerintah dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk mengatasi merebaknya Corona Virus Disease 2019 (Covid19) dan/atau mengatasi ancaman yang membahayakan stabilitas perekonomian dan/atau sistem keuangan nasional, Pemerintah telah mengambil langkah-langkah yang menimbulkan biaya. pemasukan dan pengeluaran pemerintah yang belum ada atau tidak mencukupi untuk menutupi biaya-biaya tersebut, serta menentukan proses dan cara pengadaan barang/jasa serta menyederhanakan mekanisme dan di bidang keuangan negara untuk melakukan penyederhanaan dokumen.

Negara berkewajiban menjamin kesejahteraan seluruh penduduk dan semua penduduk berhak atas bantuan sosial. Kesejahteraan rakyat memiliki dampak besar pada sistem politik dan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat suatu negara menunjukkan betapa berhasilnya negara tersebut dalam mencapai tujuannya. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program peningkatan kesejahteraan rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, namun program-program tersebut mungkin belum dapat dilaksanakan secara efektif.

Hal ini disebabkan karena target yang tidak akurat karena data identifikasi target yang tidak akurat. Kesalahan sering terjadi saat menentukan kelayakan penerima manfaat. Tentu saja, masalah seperti ketidaktepatan tujuan pendanaan harus segera diatasi, dan program pendanaan di masa depan harus mencari solusi untuk mencegahnya terjadi lagi. (Susanto, dkk.2021;1-2).

*Covid19* merupakan virus yang masih meresahkan masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Insiden tersebut awalnya terjadi di Wuhan, China, pada akhir Januari hingga awal Februari 2020. Laporan kasus Covid19 berasal dari provinsi Hubei dan menyebar ke berbagai negara bagian di seluruh China, akhirnya mulai menyebar ke seluruh negara di dunia. (Susilo, dkk.2020:45-46). *Covid 19* telah menjadi masalah global di dunia. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi menyatakan WHO Covid 19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan dunia, dan pada 12 Februari 2020, WHO menamakan penyakit coronavirus manusia sebagai penyakit coronavirus (Covid19). ([www.kemkes.co.id](http://www.kemkes.co.id) diakses 5 November 2021 pukul 21:22 Wita)

Salah satu provinsi di Indonesia, khususnya Nusa Tenggara Barat (NTB), tidak terlepas dari risiko penyakit virus corona (Covid19). Wabah Covid19 di NTB menunjukkan bahwa pada Jumat, 24 November 2020 pukul 12.00 WIB, tim yang bergerak di bidang penanggulangan Covid19 di Mataram, Nusa Tenggara Barat, menyatakan jumlah pasien terlapor positif Covid19 bertambah 10 orang. Jumlah pasien Covid-19 yang masih dalam perawatan sebanyak 18 orang. Menurut SwanDiasa yang juga Direktur Biro

Komunikasi dan Informatika Kota Mataram, dengan penambahan 10 kasus, jumlah kumulatif kasus Covid-19 di Kota Mataram bertambah menjadi 1.229, Dari jumlah tersebut, 1.190 sembuh dan 91 meninggal. “[http.www.antarnews.com](http://www.antarnews.com) diakses 10 November 2021 pukul 16:45”.

Menurut Permanik, N.D. (2020), tujuan pemberian program bantuan adalah untuk menjaga daya beli masyarakat di masa pandemi Covid19. Bantuan ini disalurkan ke seluruh Indonesia dan ditujukan kepada masyarakat yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung. Menariknya, terkait Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT), Presiden Joko Widodo mengatakan pemerintah akan memberikan bantuan tunai sebesar Rp 600.000 setiap bulannya.

Untuk mendukung efektivitas penyaluran program bantuan sosial pemerintah, Direktorat Jenderal Pencatatan Kependudukan dan Kewarganegaraan (Dirjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri terus bekerja sama dengan Pemerintah Daerah (PEMDA) untuk meningkatkan status penerima manfaat. .. Melalui Data Bantuan Sosial Terpadu (DTKS), database yang digunakan untuk penyaluran bansos di tingkat nasional, Sekda Dukcapil menyusun data kependudukan berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan penerima bantuan ke DTKS. Mereka yang diharapkan melakukannya berdasarkan NIK agar distribusinya benar. (Pramanik, N. D. 2020).

Persyaratan pemerintah bagi masyarakat penerima bantuan sosial adalah sebagai berikut:

1. Calon penerima adalah masyarakat di desa yang masuk dalam pendataan RT/RW.
2. Calon penerima adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian di masa pandemi Covid19.
3. Penerima manfaat yang akan datang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial lainnya dari pemerintah pusat. Artinya calon penerima BST/BLT dari Dana Desa tidak akan mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, atau Sembako. Dukungan Kartu Prakerja (BPNT).
4. Jika calon penerima tidak menerima bansos dari program lain tetapi tidak terdaftar di RT/RW, bisa mengecek langsung di perangkat desa.
5. Calon penerima memenuhi persyaratan tetapi tidak memiliki nomor pokok penduduk dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), tetapi dapat menerima bantuan tanpa terlebih dahulu membuat kartu tanda penduduk. Namun, penerima adalah penduduk desa dan harus memberikan alamat lengkap. Jika penerima terdaftar dan valid, BST/BLT akan dibayarkan secara tunai dan non tunai. Pembayaran natura dilakukan dengan transfer langsung ke rekening bank penerima, dan uang tunai dihubungi oleh aparat desa, bank pemerintah atau dikirim langsung ke kantor pos terdekat.

Apabila penerima Dana Bantuan Sosial merupakan penduduk terdampak Covid19 dan memenuhi persyaratan untuk menerima Dana Bantuan Sosial, maka penerima dapat mengajukan permohonan bantuan melalui:

1. Pastikan Anda tidak terdaftar dalam program kesejahteraan pemerintah lainnya.
2. Pastikan nama Anda tercantum dalam daftar penerima bantuan tunai RT/RW setempat.
3. Jika tidak, harap lampirkan salinan ID Anda dan daftar. Berikan salinan ini kepada walikota desa dan transfer ke bank di negara bagian yang berpartisipasi dalam program ini.
4. Saat memilih sistem pengiriman uang, tunggu informasi lebih lanjut tentang penarikan dana ke rekening Anda.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Efektifitas Peyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Tahun 2020** “.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerima Bantuan Sosial Tunai Tersebut Telah Memenuhi Syarat Sebagai Penerima Bantuan Sosial Dari Pemerintah ?
2. Sejauhmana Efektifitas Panyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020 Sebagai Dampak Dari Munculnya Wabah Covid-19 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Apakah Program Bantuan Sosial Tunai Tersebut Telah Tersalurkan Pada Masyarakat Yang tepat.
2. Untuk Mengetahui sejauhmana Efektifitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020 Apakah Sudah Berjalan Sesuai Dengan Yang Diharapkan Oleh Masyarakat Dan Pemerintah Atau Tidak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kita semua serta pemangku kepentingan lainnya serta dapat memberikan wawasan dan pedoman sebagai bahan bacaan bagi masyarakat yang terlibat “ Efektifitas penyaluran bantuan sosial tunai covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram ”.

##### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

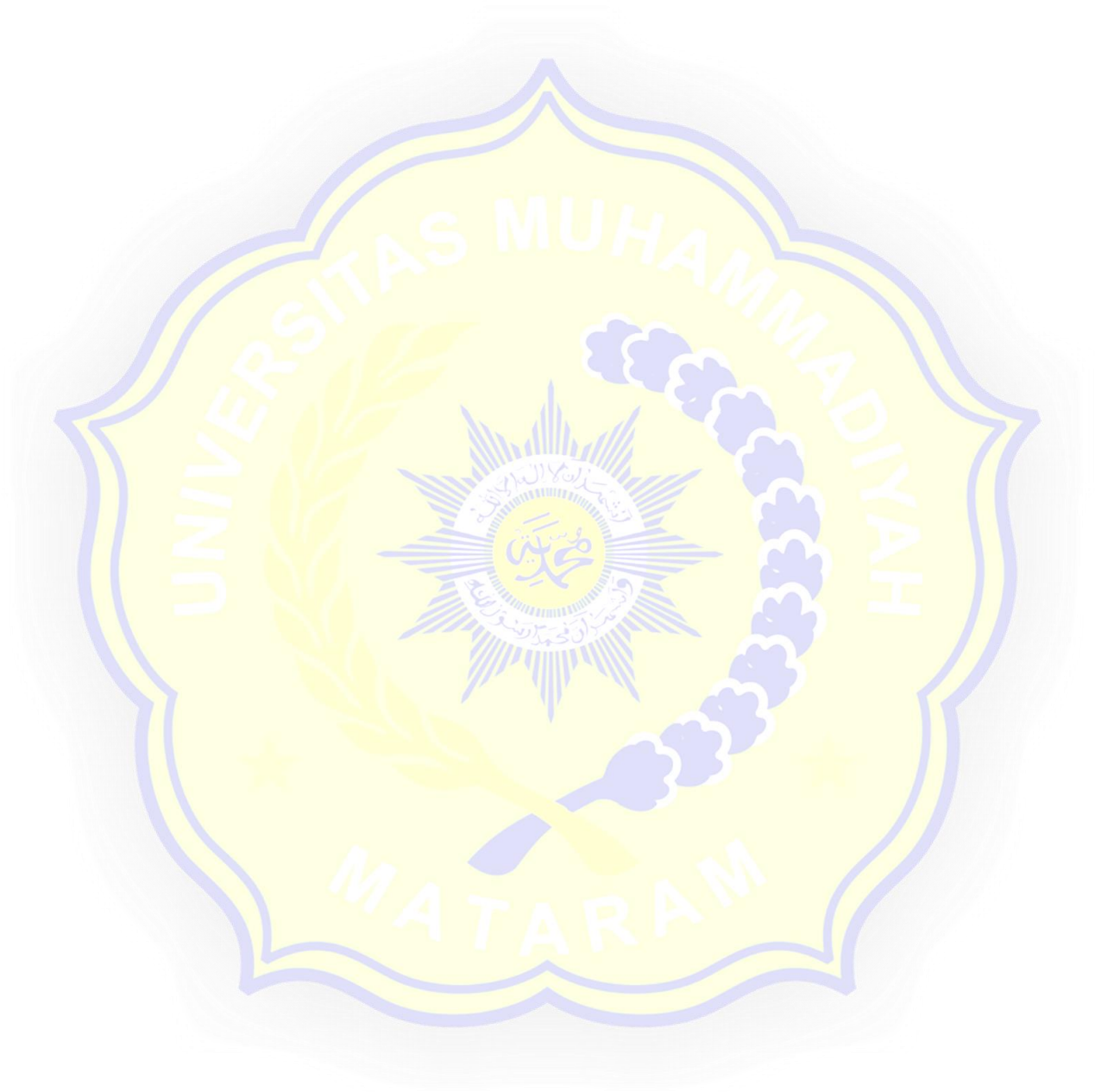
Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, ilmu pemerintahan, khususnya di bidang kebijakan yang berkaitan dengan “Efektifitas penyaluran bantuan sosial tunai *covid-19* di Kelurahan/Desa”

##### **1.4.3 Manfaat Akademik**

1. Sebagai prasyarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



2. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan kegiatan penelitian baru yang dapat mendukung pengembangan sistem informasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terhadulu

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian dan dapat menyempurnakan teori yang digunakan untuk memvalidasi penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mencari informasi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk dijadikan bahan perbandingan, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan yang ada. Selain itu, penulis juga mencari informasi dari buku-buku, disertasi dan esai untuk mendapatkan judul-judul teori yang dijadikan landasan teori ilmiah. Temuan dari studi sebelumnya meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosadi, N.C. (2021) dengan judul “Efektifitas Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang“. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian bansos tunai di perumahan Taman Cikande Jayanti Tangerang berjalan efektif atau indikator efek yang digunakan yaitu tercapainya tujuan (waktu dan tujuan). Proses integrasi dan Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, studi observasional, dan studi dokumenter. Untuk metode pemilihan informan, peneliti menggunakan metode sampling dengan total 13

informan. Teori yang digunakan adalah teori krisis ekonomi, teori negara kesejahteraan, dan teori efektivitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Z. (2021). Dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin) “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bansos tunai masyarakat di desa Pelambuan sangat efektif dan sangat bermanfaat bagi penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pandemi. Program kesejahteraan yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis survei deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan tiga informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, validasi, dan inferensi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh OKtavia, L., Khairiyah, F., & Iman, M. A. (2020) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak *Covid-19* Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegor”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan bansos di Desa Gedongarum tidak berjalan efektif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam melakukan survey, penulis mengamati proses penyaluran bantuan dan menginformasikan dengan mewawancarai masyarakat desa Gendongarum, mulai dari peralatan desa, penyalur bantuan, penerima bantuan, masyarakat non binaan, dan dokumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak wabah Covid-19 yang terjadi di semua negara, termasuk

Indonesia. Hal ini berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Hal ini mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi beban masyarakat, terutama melalui pemberian bantuan sosial. Urgensi kajian ini adalah untuk mengukur efektivitas program bansos Covid19 di masa pandemi dan memberikan penilaian yang mencakup dukungan bagi masyarakat terdampak. Tujuan penelitian untuk mendapatkan wawasan mengenai penyaluran Dana Bantuan Covid-19 dan menganalisis efektivitas pelaksanaan bantuan di Desa Geddongarm.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hariningsih, I. S. (2021) dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Di Era Pandemi (Studi Kasus Di Kecamatan Genteng Kota Surabaya)“. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas yang diharapkan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kecamatan Genteng Surabaya berdasarkan empat indikator: ketepatan tujuan, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program menunjukkan kemajuan yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas kesejahteraan sosial selama masa pandemi di Kabupaten Genten Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas Subagyo dengan menggunakan empat indikator yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, sasaran program, dan pemantauan program.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putra, A. A. (2018) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama)“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi Kube yang di usung di Palu belum berjalan efektif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan sasaran pengambilan keputusan informan. Jenis dan sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Sumber datanya adalah orang-orang yang sangat memahami program ini. Dengan menggunakan teknologi akuisisi data: 1). Pengamatan, 2). Wawancara kerja, 3). Perpustakaan penelitian, 4). dokumentasi. Kemudian menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Artinya, 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Kesimpulan.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

1.	Nama Peneliti	Rosadi, N. C. (2021)
	Judul	Efektifitas Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif
	Hasil Penelitian	Pemberian bansos berupa uang tunai di Perumahan Taman Chikande Jayanti Tangerang tepatnya efektif dengan RT 02 RW 03, atau indikator keberhasilan yang digunakan yaitu pencapaian tujuan (waktu dan tujuan), Pelaksanaan proses integrasi, adaptasi dalam Komunitas.
	Relevansi	Relevansi penelitian ini adalah efektivitas Bantuan Sosial Tunai Covid19. Namun perbedaan dari penelitian selanjutnya adalah penelitian ini fokus pada penelitian yang lebih luas karena lokasi penelitian berada di Kerlahan.

	Criticalpoint	Bab II terlalu banyak penjelasan dan berbagai teori dan konsep yang dapat membingungkan pembaca. Artinya, penjelasan untuk berbagai konsep dan teori cukup mencakup 3-5 poin saja.
2	Nama Peneliti	Rahman, Z. (2021).
	Judul	Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin)
	Hasil Penelitian	Hasil survei ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bansos tunai sangat efektif bagi masyarakat di Desa Peranbuan dan sangat bermanfaat bagi penerima manfaat.
	Metode Penelitian	Metode survei yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis survei deskriptif.
	Relevansi	Persamaan dalam penelitian ini adalah efektivitas kesejahteraan tunai.
	Criticalpoint	Hasil kajiannya gagal menjelaskan beberapa faktor yang menghambat penyaluran bansos.
3	Nama Peneliti	OKtavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020)
	Judul	Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegor
	Hasil Penelitian	Akibat survei ini, pelaksanaan bansos di Desa Gedongalum tidak berjalan efektif.
	Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah Kualitatif
	Relevansi	Relevansi penelitian ini adalah efektivitas dukungan sosial pemerintah kepada masyarakat akibat merebaknya Covid-19.

	Criticalpoint	Hasil survei ini menunjukkan bahwa bantuan sosial pemerintah di Desa Gendongarm Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tidak efektif. Namun, peneliti tidak menjelaskan secara rinci mengapa bantuan sosial tidak efektif.
4	Nama Peneliti	Hariningsih, I. S. (2021)
	Judul	Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Di Era Pandemi (Studi Kasus Di Kecamatan Genteng Kota Surabaya)
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kecamatan Genteng Surabaya sangat diharapkan oleh berbagai pemangku kepentingan.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif
	Relevansi	Relevansi dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Bantuan Sosial Tunai
	Criticalpoint	Kajian ini menunjukkan bahwa bansos tunai berjalan efektif, namun menjelaskan bahwa bansos tunai belum dapat memenuhi kebutuhan penduduk dalam periode keputusan bansos, sehingga peneliti perlu menghadirkan solusi dari perspektif bansos. , Dalam jangka waktu yang ditentukan.
5	Nama Peneliti	Putra, A. A. (2018)
	Judul	Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama)
	Hasil Penelitian	Hasil survey menunjukkan bahwa pelaksanaan

		kube di Pal belum efektif dan maksimal.
	Metode Penelitian	Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif beserta informan pengambilan keputusan untuk tujuan tersebut.
	Relevansi	Relevansi penelitian ini yaitu efektivitas penyaluran Bantuan Sosial Tunai
	Criticalpoint	Pembaca tidak sepenuhnya memahami penelitian ini, karena faktor-faktor di balik inefisiensi bantuan sosial tidak sepenuhnya dijelaskan dan tingkat inefisiensi tidak sepenuhnya dijelaskan.

*Sumber Data :Artikel penelitian di olah peneliti 2021*

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Konsep Efektivitas**

Efikasi adalah pembuatan sejumlah besar pekerjaan secara tepat waktu dengan menggunakan sejumlah infrastruktur dan sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Secara keseluruhan, efektivitas program dapat diukur dari seberapa jauh peningkatan minat masyarakat dengan pelaksanaan program bantuan. Pada dasarnya, efektivitas adalah hasil dari tercapainya suatu tujuan yang direncanakan (Anjela, 2019:9-11). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendukung masyarakat selama masa pandemi Covid-19, dan program Bantuan Sosial Tunai diharapkan dapat berjalan efektif. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya tujuan. Semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan, semakin tinggi efeknya.

Tingkat efektivitas suatu program dapat diukur dengan cara yang berbeda, tergantung pada bagaimana program tersebut dievaluasi dan diinterpretasikan.



Jika hasil kerja dan usaha tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka dapat dikatakan tidak efektif dan sebaliknya. Menurut Anjela (Anjela, 2019: 911), diperlukan tiga indikator untuk mengukur efektivitas suatu program:

1. Pencapaian suatu tujuan, yaitu segala bentuk usaha untuk mencapainya, harus dipandang sebagai suatu proses. Ada dua elemen, kerangka waktu dan tujuan, dan itulah tujuan yang sebenarnya.
2. Integrasi. Ini mengukur tingkat kemampuan organisasi untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dan menghasilkan hasil. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.
3. Adaptasi, kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

### **2.2.2. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris. Artinya berhasil atau berhasil (Moh Pabundu Tika, 2014: 129). Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya (Mahmudi, 2015: 86). Hal senada juga dikemukakan oleh H. Emerson yang dikutip oleh Soewarno Handayaningrat S. dalam (Nindya Cahya Rosadi, 2021: 33), yang menyatakan:

Efektivitas adalah derajat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan konsep yang lebih luas, termasuk berbagai faktor di dalam dan di luar orang tersebut. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya dilihat dalam kaitannya dengan produktivitas, tetapi juga dalam kaitannya dengan persepsi dan sikap individu. Dalam hal ini, efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang efisien yang diperiksa oleh input, proses, dan output. Sumber daya dalam

hal ini berarti ketersediaan anggota, sarana, prasarana, serta metode dan model yang digunakan.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan dengan peralatan dan infrastruktur yang tepat dan mencapainya dengan benar dan cepat dengan keberhasilan atau kegagalan. Campbell J.P. Menurut (Yudhi Lestanata, 2016: 373), ukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan tujuan, kepuasan program, tingkat input dan output, dan tujuan keseluruhan. Efektivitas program dapat dicapai dengan keterampilan operasional dalam pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat dicapai, atau seberapa berhasil cara atau upaya untuk mencapai tujuan dari rencana tersebut. Selain itu, efektivitas mengacu pada hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Dari pengertian efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sejauh mana tujuan dapat dicapai secara tepat waktu dalam melaksanakan tugas pokok, kualitas produk, produktivitas, dan pengembangan.

Efektivitas penelitian ini erat kaitannya dengan program yang sedang dipelajari di. Singkatnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan suatu program. Tujuan dari program yang berorientasi pada masyarakat begitu luas dan abstrak sehingga pengukuran efektivitas dilakukan dengan hati-hati.

### 2.2.3. Ukuran Efektifitas

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang dibuat dengan hasil yang benar-benar dicapai. Akan tetapi, jika akibat usaha atau kerja, tindakan yang dilakukan tidak sesuai dan tujuan atau sasaran yang diharapkan tidak tercapai, maka dikatakan tidak efektif. Berikut adalah kriteria atau tindakan mengenai pencapaian tujuan itu efektif atau tidak seperti yang ungkapkan oleh S.P Siagian dalam (Sri Junih, 2018: 8), yaitu:

1. Kejelasan tentang tujuan yang ingin dicapai. Untuk membantu karyawan mencapai tujuan yang mereka tetapkan saat melakukan tugas dan mencapai tujuan organisasi.
2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan. Strategi tersebut dikenal “on the road”, kemudian berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar pelaksana tidak ragu-ragu untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Proses menganalisis dan mengembangkan kebijakan yang tepat dalam kaitannya dengan tujuan dan strategi yang akan dicapai berarti kebijakan tersebut harus dapat menghubungkan tujuan dengan upaya pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang baik pada dasarnya berarti memutuskan apa yang akan dilakukan organisasi Anda di masa depan saat ini.
5. Membuat program yang tepat, rencana yang tepat, harus dijelaskan dalam program implementasi yang tepat. Jika tidak, pelaksana tidak memiliki pedoman tindakan dan kerja.

6. Ketersediaan sarana dan prasarana kerja yang menjadi indikator efektifitas suatu organisasi adalah kemampuannya untuk berfungsi secara produktif. Peralatan dan infrastruktur yang tersedia yang dapat disediakan oleh organisasi.
7. Sebaik apapun program implementasi yang efektif dan efisien, jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, implementasi organisasi mendekati tujuan dan organisasi tidak dapat mencapainya.

Menurut Martini dan Lubis (Nidya Cahya Rosadi, 2021: 34), ada tiga kriteria untuk mengukur efektivitas suatu institusi:

1. Pendekatan sumber adalah mengukur validitas input. Pendekatan ini mengutamakan keberhasilan organisasi dan menangkap baik sumber daya fisik maupun non fisik, tergantung kebutuhan lembaga.
2. Pendekatan tujuan (process approach) adalah untuk memverifikasi efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan atau mekanisme proses internal dalam organisasi.
3. Pendekatan yang berfokus pada tujuan mengukur keberhasilan lembaga dalam mencapai hasil sesuai dengan tujuannya.

Menurut (Makmur, 2011: 79), ukuran efikasi dapat dilihat dari beberapa aspek kriteria efikasi:

#### 1. Ketepatan Waktu

Waktu bahkan dapat menentukan berhasil tidaknya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Penggunaan waktu yang tepat sebenarnya mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Hal ini menunjukkan apakah penggunaan biaya sudah tepat. Artinya tidak ada hambatan atau manfaat dalam proses pendanaan sampai kegiatan tersebut dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Efektivitas juga mencakup keakuratan penetapan biaya.

## 3. Ketepatan dalam Pengukuran

Ini digunakan untuk mengukur aktivitas atau tugas yang menjadi tanggung jawab organisasi Anda.

Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Ini terkait dengan perilaku mereka yang memilih kebutuhan dan keinginan mereka, tetapi ini bukan tugas yang mudah.

### Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan seseorang, kehidupan orang lain, alam semesta, dll, dan dapat berdampak positif atau negatif pada aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, kehati-hatian harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

### Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran pemimpin dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Ketika menempatkan pesan dari seorang pemimpin ke anggota, komunikasi yang memadai diperlukan untuk lebih memahami pesan.

### Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Organisasi harus memiliki tujuan, dan organisasi berusaha mencapainya dengan cara yang berbeda yang konsisten dengan tujuan yang mereka tetapkan.

### Ketepatan Sasaran

Penetapan tujuan sangat penting dan menentukan efektivitas organisasi Anda. Jika Anda menetapkan tujuan dengan benar, tujuan organisasi Anda akan tercapai dengan cepat dan tepat waktu. Sebaliknya, jika tujuannya salah, dapat mengganggu proses pencapaian tujuan.

Menurut (Anjela, 2019: 911), diperlukan tiga indikator untuk mengukur efektivitas suatu program:

1. Pencapaian suatu tujuan, yaitu segala bentuk usaha untuk mencapainya, harus dipandang sebagai suatu proses. Ada dua elemen, kerangka waktu dan tujuan, dan itulah tujuan yang sebenarnya.
2. Integrasi. Ini mengukur tingkat kemampuan organisasi untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dan menghasilkan hasil. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.
3. Adaptasi, kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

### **2.3 Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris dan berarti pemberdayaan. Dalam arti memberi atau menambah “kekuasaan” (power) kepada yang lemah dan kurang beruntung. Menurut Sedarmayanti (2013: 286), kata “pemberdayaan” secara harfiah dapat diartikan sebagai lebih berdaya dari sebelumnya, baik dari segi wewenang, tanggung jawab maupun kemampuan pribadi. Empowerment adalah transformasi filosofi manajemen yang membantu individu menciptakan lingkungan di mana mereka dapat menggunakan keterampilan dan energi mereka

untuk mencapai tujuan organisasi mereka. Untuk memfasilitasi inisiatif dan reaksi pemberdayaan sehingga masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat dan fleksibel. (Sedarmayanti, 2013:81).

Menurut (Anwas Oos, 2013:10), pemberdayaan adalah proses pembangunan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, profesi agen yang mulia perlu memperkuat masyarakat di era global saat ini.

Berdasarkan pengertian di atas, pemberdayaan adalah suatu keadaan dimana suatu pemerintahan atau organisasi membawa perubahan atau inovasi dalam masyarakat yang rentan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia serta untuk menjalani kehidupan dan hak yang layak.

#### **2.4 Masyarakat**

Menurut Koetjaningrat (Sabri, 2021: 33), masyarakat adalah kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut sistem kebiasaan tertentu yang diikat oleh rasa identitas yang terus menerus dan bersama. Kontinuitas adalah kesatuan masyarakat dengan empat ciri sebagai berikut:

1. Antar warga
2. Tradisi
3. Kesenambungan waktu interaksi
4. Emosi atau identitas yang menyatukan semua warga negara

Kemudian, menurut Soe kanto (Sabri, 2021: 33), masyarakat adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, dan landasan dasarnya adalah di luar batas. bahwa penduduk.

Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi, terikat oleh kesatuan hidup berdampingan, dan berbagi adat istiadat, tradisi, dan sikap yang sama untuk menciptakan suatu budaya.

## **2.5 Pemberdayaan Masyarakat**

### **2.5.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Arvianto Sadri dalam Nidya Cahya Rossidi (2021:38), pemberdayaan mendefinisikan pemberian sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, mengembangkan keterampilan dan memungkinkan mereka untuk menentukan dan berpartisipasi di masa depan meningkat. Anda dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk memperkuat komunitas Anda:

1. Menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
2. Peningkatan ketersediaan dan sumber daya yang tersedia untuk masyarakat
3. Memperkuat dan melindungi masyarakat agar dapat mandiri dan menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2.5.2 Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformasi kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat, sehingga perubahan struktural yang terjadi diharapkan terjadi secara



alami. Teori ekonomi makro mendukung upaya untuk menutup kesenjangan melalui kegiatan mikro dimana kebijakan tingkat makro diarahkan langsung ke lapisan masyarakat yang lebih rendah, sehingga pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan menjadi jembatan antara pembangunan makro dan mikro. Bisa jadi konsep.

Pendekatan sentral terhadap konsep pemberdayaan adalah bahwa "masyarakat bukanlah subjek proyek pembangunan, tetapi subjek pengembangan mereka sendiri." Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan, pendekatan yang digunakan adalah:

1. Targeted Ini berarti bahwa upaya tersebut harus diarahkan pada orang yang membutuhkan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.
2. Partisipasi juga dilakukan oleh masyarakat sasaran. Tujuannya untuk memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan bertanggung jawab atas upaya masyarakat untuk meningkatkan diri dan ekonominya, sedangkan pendampingan efektif karena memenuhi kebutuhan mereka.
3. Sulit bagi orang miskin untuk menyelesaikan masalah mereka secara individu, jadi gunakan pendekatan kelompok. Juga, kemitraan bisnis antara kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.

### 2.5.3 Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pembangunan yang ditempuh pemerintah seolah-olah tidak memenuhi tuntutan masyarakat akan keadilan, kesetaraan dan keberpihakan dalam masyarakat, sehingga tidak mengangkat sebagian penduduknya yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Upaya pemerintah untuk menjadikan pembangunan lebih human-centric tampaknya pada hakekatnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan yang berpihak pada kemanusiaan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai pedoman pemerintah.

1. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah secara tegas tertuang dalam GBHN 1999 dan UU Pemerintah Daerah No. 32 Tahun 2004. GBHN 1999, khususnya dalam “Arah Kebijakan Pembangunan Daerah”, adalah cara otonomi daerah yang luas, realistis dan bertanggung jawab, terutama dalam rangka “penguatan masyarakat, ekonomi, politik dan hukum.”Pembangunan.” Kemungkinan lembaga, lembaga keagamaan, lembaga dan lembaga adat, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan dalam satu negara Republik Indonesia.”
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah antara lain menyatakan bahwa “dasar undang-undang ini adalah untuk memajukan pemberdayaan masyarakat, mengembangkan prakarsa dan kreativitas, serta meningkatkan peran serta masyarakat”.

3. Mencermati rumusan kedua kebijakan pemerintah di atas, “Kebijakan penguatan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari 4.444 kebijakan otonomi daerah.
4. Program Pembangunan Nasional PROPENAS 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah 2000 UU No. 25 BAPPEDA bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui penguatan kelembagaan dan organisasi masyarakat lokal, pengentasan kemiskinan, dan perlindungan masyarakat lokal. Meningkatkan kemandirian masyarakat luas untuk membantu mereka meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.
5. Untuk memenuhi tanggung jawab pemberdayaan masyarakat, lembaga pemberdayaan menetapkan visi, misi, kebijakan, strategi, dan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:
  - a. Visi Pemberdayaan Masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat.
  - b. Misi Pemberdayaan Masyarakat adalah mengembangkan keterampilan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat secara mandiri. Kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah derajat kemajuan yang harus dicapai masyarakat agar dapat membangun dan tetap hidup secara berkelanjutan berdasarkan kekuatan yang dimilikinya. Singkatnya, membangun negara yang merdeka membutuhkan ekonomi yang mapan.

#### 2.5.4 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife dari Zuandi (2013:33), ada beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat.

1. Pembangunan Menyeluruh

Artinya, dalam melakukan pengembangan skala besar, Anda perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti: B. Masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, pembangunan ekologi, dan spiritual.

2. Melawan Kesenjangan Struktural

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan tanpa penindasan kelas, ras, atau gender. Kalau tidak, itu tidak akan mengarah pada represi struktural baru.

3. Hak Asasi Manusia

Untuk memperkuat komunitas kita, kita perlu menghormati dan mendukung hak asasi manusia.

4. Berkelanjutan

Untuk memberdayakan komunitas Anda, Anda harus mampu mempertahankan pemberdayaan dan membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu.

## 5. Pemberdayaan

Ini berarti bahwa masyarakat menyediakan berbagai sumber daya dan peluang pengetahuan untuk menentukan masa depan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam lingkungan mereka.

### **1.6 Bantuan Sosial Tunai**

#### **2.6.1 Definisi Bantuan Sosial Tunai**

Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan sosial kepada orang yang terdampak COVID-19 untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan dukungan yang diberikan oleh Kementerian Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia dan tersedia bagi masyarakat berdasarkan Data Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS). Sejak April 2020, Pemerintah Indonesia telah menyediakan jaring pengaman sosial. Salah satu program Jamsostek adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) berdasarkan Kepmensos No. 54/HUK/2020 tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Dasar dan Manfaat Tunai untuk mengatasi dampak Covid 19. Kebijakan ini ditempuh untuk membantu penurunan daya beli masyarakat dan menjaga kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

#### **2.6.2 Bentuk Bantuan Sosial Tunai**

Pemerintah sendiri telah mencanangkan berbagai program untuk membantu mereka yang terdampak COVID-19. Berbagai program inovatif telah disiapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencari solusi atas permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Indonesia, yakni pandemi Covid-19. Mengingat isu fundamental Covid-19 di masa pandemi adalah

kesejahteraan sosial, maka pemerintah akan menyusun berbagai program untuk mengatasi permasalahan fundamental tersebut secara langsung dan mencoba menjangkau masyarakat secara langsung. Keseriusan pemerintah ini terlihat dari lahirnya begitu banyak program yang khusus dikeluarkan untuk mengatasi permasalahan sosial akibat pandemi Covid-19. Salah satu program jaring pengaman sosial adalah Bantuan Sosial Tunai (BST).

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) berupa uang tunai Rp. Itu diberikan kepada masyarakat dalam bentuk 600.000. Ini pertama kali dilaksanakan pada bulan April dan dilanjutkan pada Mei dan Juni 2020. Mulai bulan berikutnya hingga saat ini, pemerintah telah menurunkan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid19 menjadi Rp 300.000. Pengurangan ini disengaja dan independen, karena pemerintah pusat ingin masyarakat pulih secara ekonomi. Mulai Januari 2021 hingga Juli 2021, pemerintah akan terus menawarkan program kesejahteraan berbasis uang tunai.

### **2.6.3 Dasar Hukum Bantuan Sosial Tunai**

Dasar hukum program penting untuk menunjukkan bahwa program tersebut sah dan/atau dibenarkan secara hukum. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 tidak terlepas dari keberadaan undang-undang sebagai landasan hukum pelaksanaannya:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan

5. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
7. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Pendekatan Wilayah
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
9. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial
10. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai
11. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
12. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara
13. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Viru Disease 2019 (Covid-19)

14. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional
15. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial
16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga
17. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 13 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Dalam Penanganan Keadaan Darurat.
18. Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial
19. Keputusan Menteri Sosial Nomor 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

#### **2.6.4 Syarat Penerima Bantuan Sosial Tunai**

Bantuan Sosial Tunai (BST) sebesar Rp per bulan. Bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak Covid19 dengan tujuan menutupi kebutuhan pokok masyarakat yang dikirimkan langsung ke 300.000. Persyaratan (BST) untuk menerima bansos tunai adalah sebagai berikut:

1. Calon penerima adalah perorangan di desa yang termasuk dalam pendataan RT/RW.

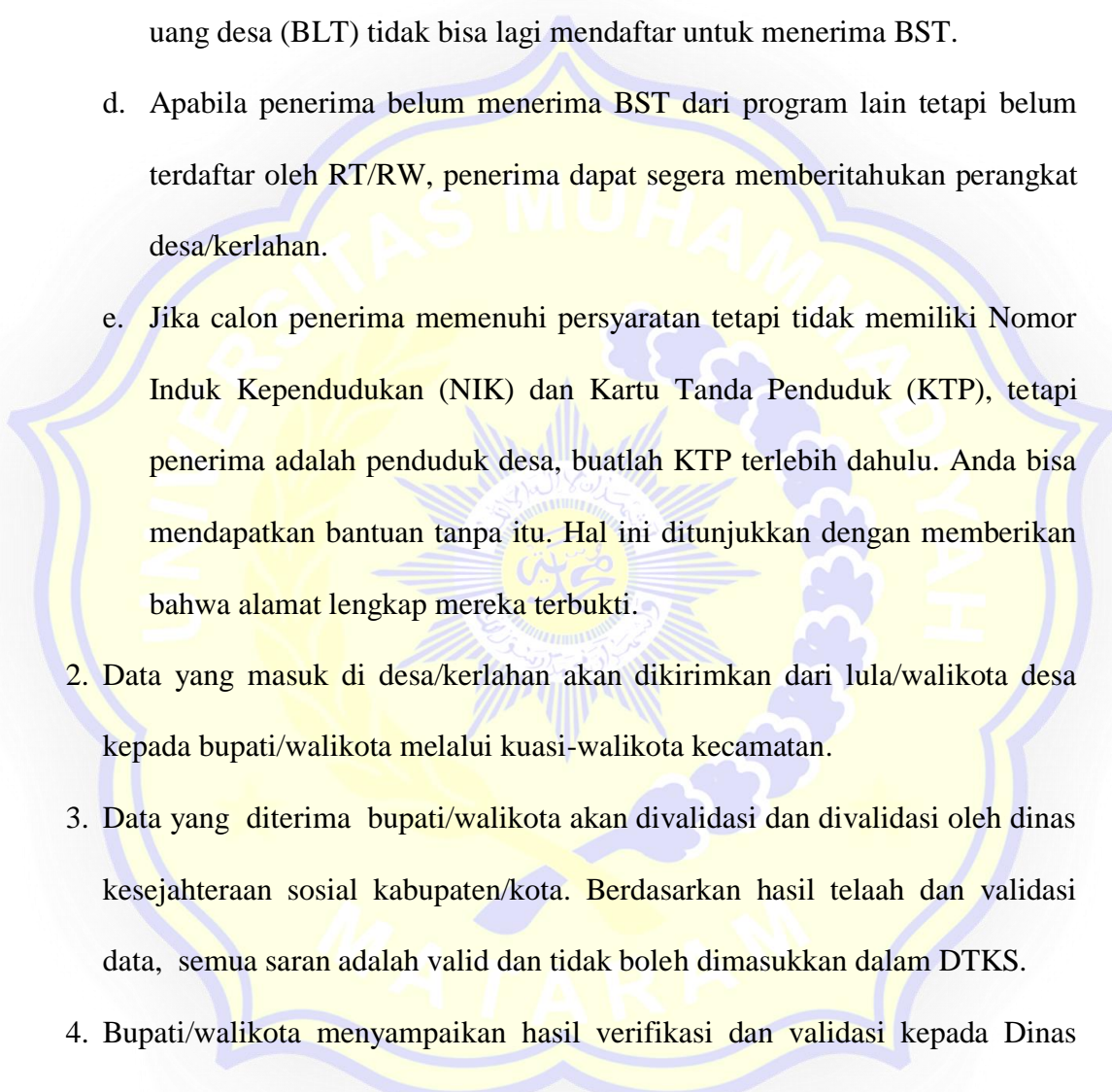


2. Calon penerima adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian di masa pandemi Covid19.
3. Penerima yang berhak adalah penerima bantuan pemerintah pusat (bansos) lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Kartu Prakerja yang tidak terdaftar. Namun jika tidak terdaftar di RT/RW bisa diserahkan ke perangkat desa.
4. Meski calon penerima memenuhi persyaratan namun tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), mereka tetap bisa mendapatkan bantuan tanpa terlebih dahulu membuat KTP. Tapi Anda tinggal di desa dan Anda harus memberikan alamat lengkap Anda.
5. Tunai Kesejahteraan Sosial Rp. Rp 300.000 ini tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dinas Sosial, dan data tersebut diberikan kepada penerima yang sah.

#### **2.6.5 Mekanisme Penerimaan Bantuan Sosial Tunai**

Berikut mekanisme penyaluran bansos tunai yang dipahami pemangku kepentingan dan masyarakat dalam artikel tersebut (Ferdian Pratama, Puspensos):

1. Daftarkan di kantor Desa / Desa setempat Anda menggunakan kriteria berikut:
  - a. Calon penerima adalah pendataan rukun tetangga (RT)/Lukunwarga (RW) dan masyarakat di wilayah desa.

- 
- b. Penerima manfaat adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi virus corona.
  - c. Penerima yang memenuhi syarat tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial lainnya. Misalnya, masyarakat yang menerima bantuan langsung uang desa (BLT) tidak bisa lagi mendaftar untuk menerima BST.
  - d. Apabila penerima belum menerima BST dari program lain tetapi belum terdaftar oleh RT/RW, penerima dapat segera memberitahukan perangkat desa/kerlahan.
  - e. Jika calon penerima memenuhi persyaratan tetapi tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), tetapi penerima adalah penduduk desa, buatlah KTP terlebih dahulu. Anda bisa mendapatkan bantuan tanpa itu. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan bahwa alamat lengkap mereka terbukti.
2. Data yang masuk di desa/kerlahan akan dikirimkan dari lula/walikota desa kepada bupati/walikota melalui kuasi-walikota kecamatan.
  3. Data yang diterima bupati/walikota akan divalidasi dan divalidasi oleh dinas kesejahteraan sosial kabupaten/kota. Berdasarkan hasil telaah dan validasi data, semua saran adalah valid dan tidak boleh dimasukkan dalam DTKS.
  4. Bupati/walikota menyampaikan hasil verifikasi dan validasi kepada Dinas Sosial melalui gubernur.
  5. Data yang dimasukkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia disebut DTKS.
  6. Skema Penyaluran Bantuan Sosial Tunai

7. BST diberikan melalui Kementerian Sosial, Pos Indonesia, Himpunan Perbankan Nasional (Himbara) dan diberikan kepada warga negara terdaftar atau tidak terdaftar (WNI) Kementerian Sosial. BST dikirim langsung ke rekening masing-masing penerima atau melalui PTPOS Indonesia. Bagi yang memilih sistem direct debit, berikut daftar dana BRI, BNI, MANDIRI dan BTN. Bagi yang tidak memiliki rekening bank, penarikan BST cashless tidak dikenakan biaya proses penarikan.

### **2.7 Pandemi Covid-19**

Covid-19 merupakan virus yang masih meresahkan masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Insiden tersebut pertama kali terjadi di Wuhan, China, pada akhir Januari hingga awal Februari 2020. Laporan COVID-19 datang dari provinsi Hubei dan menyebar ke berbagai negara bagian di seluruh China, dan akhirnya penyebaran virus mulai menyebar ke seluruh negara di dunia. (Susilo, dkk.2020:45-46). Covid 19 telah menjadi masalah global di dunia. Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan covid19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global, dan pada 12 Februari 2020, WHO secara resmi menetapkan penyakit virus corona pada manusia ini sebagai penyakit virus corona (Covid-19). (<http://www.kemkes.-go.id> diakses 19 November 2021 pukul 21:22 Wita).

Akibat wabah virus di atas, banyak orang di seluruh dunia telah terpapar COVID-19. Terbukti pada 30 Januari lalu, dengan 7.736 virus terkonfirmasi di China dan 86 kasus dilaporkan dari beberapa negara lain. Seperti Malaysia, Thailand, Taiwan, Vietnam, Nepal, Kamboja, Sri Lanka, Jepang, Singapura,

Jerman, Prancis, dan beberapa negara lain yang terdampak virus COVID-19. (Susilo, 2020:46)

Pada dasarnya, seperti dijelaskan WHO, COVID-19 yang muncul di Wuhan adalah virus dari subfamili Orthocoronavirinae dan Nidovirales dari famili Coronaviridae. Penyakit tersebut merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Gejala umumnya menyerupai demam berdarah/malaria, sesak napas, batuk, demam tinggi, dan sesak napas. Rata-rata masa inkubasi infeksi Covid-19 adalah 56 hari, paling lama dan paling sering dijadikan pedoman adalah 14 hari.. (Dewi, 2020:56)

Dilihat dari gejala di atas, ada yang menganggap ini sebagai penyakit biasa. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap hal ini tidak terlalu berbahaya bagi kehidupan manusia. Namun situasi ini mengkhawatirkan bagi beberapa negara di dunia. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang cara melawan Covid 19 masih sangat kurang di semua negara, mengingat alat yang digunakan masih minim dan sangat sulit didapatkan. Untuk alasan ini, bukti mengklaim banyak korban, dan banyak analis medis percaya penyakit ini sangat berbahaya dan mematikan, sehingga Covid 19 tidak dianggap sebagai epidemi normal. Karena itu, disarankan untuk tinggal di rumah tanpa keluar. Melihat perkembangan di tahun 2020, grafik masyarakat yang terjangkit Covid19 sangat tinggi, dan semua negara termasuk Indonesia merasakan dampak yang besar. (Telaumbanua, 2020: 60)

Dalam penelitian Gupta, dkk dari Nurislaminingsih (2020:2324), penyakit Covid19 sangat rentan terhadap orang yang sebelumnya pernah menderita

diabetes, antara lain ginjal, jantung, lansia, dan badan lemah/lemah. , telah terbukti menjadi energi. Oleh karena itu, masyarakat tersebut menggunakan masker dan keperluan lainnya untuk menutupi risiko infeksi, menjalani hidup bersih, mulai rajin mencuci tangan, menjaga imunitas, dan menjaga diri.

Seperti dikutip Nurislamingsih (2020: 2324), Jarhult dan El Zowalaty juga berbeda pendapat. Sistem pernapasan manusia rentan terhadap infeksi karena bersentuhan langsung dengan anggota lain. Misalnya, aktivitas mata dan hidung dapat berdampak signifikan pada infeksi paru-paru manusia, dan menghirup atau menghirup udara kotor dapat memengaruhi kerusakan paru-paru. Inilah jalur masuknya virus Covid-19 yang menyebabkan paru-paru menjadi tidak sehat/tidak berfungsi dan gejala yang nyata seperti sesak napas, batuk, dan flu. Dua kasus terkonfirmasi Covid-19 dilaporkan di Indonesia sendiri pada 2 Maret 2020 akibat virus Covid-19. Per 16 Maret 2020, 10 orang positif corona. (Dewi, 2020: 56).

Sebagai langkah awal merebaknya virus corona, pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan berupa anjuran jarak sosial. Pasalnya, pemerintah sangat menyadari bahwa infeksi Covid-19 berupa tetesan kecil lendir yang keluar dari dinding saluran pernapasan. (Yunus dan Rezki, 2020: 230).

## **2.8 Kemiskinan**

### **2.8.1 Definisi Kemiskinan**

Menurut Siagian (2012: 3), kemiskinan sebagai suatu proses mengurangi kelangsungan hidup individu atau kelompok masyarakat, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan kelompok atau kelompok tersebut untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Mereka juga tidak dapat mencapai standar hidup yang sepadan dengan martabat mereka. Konsep daya dukung yang dikaitkan dengan kehidupan manusia menunjukkan bahwa kondisi kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia merupakan produk dari suatu proses yang melibatkan banyak unsur. Siagian (2012:23), di sisi lain, adalah kenyataan bahwa kemiskinan adalah kenyataan bahwa individu atau kelompok orang hidup di bawah atau di bawah kondisi kehidupan yang layak sebagai manusia karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

Kemiskinan merupakan tanda berkurangnya kapasitas individu atau kelompok orang atau masyarakat, dan Sisian Mencher (2012:5) berpendapat bahwa kemiskinan mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup individu atau kelompok orang pada suatu saat. Aku tidak bisa benar-benar menjalani kehidupan yang layak.

Pearce dalam Siagian (2012: 7) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan produk interaksi teknologi, sumber daya alam, modal dengan sumber daya manusia dan kelembagaan. Kemiskinan dalam hal ini merupakan akibat dari interaksi yang tidak proporsional atau tidak proporsional dari berbagai elemen dalam ekosistem, yang berdampak buruk bagi kehidupan manusia.

Menurut Septiadi dan Nursan (2020: 2), kemiskinan mempengaruhi kualitas hidup, menghambat penciptaan orang-orang berbakat, membebani sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan kejahatan dan mempengaruhi ketertiban dan moral masyarakat meningkat. Kemiskinan didefinisikan sebagai seseorang yang

tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan konsumen jenis makanan dan bukan makanan.

### **2.8.2 Ciri-Ciri Kemiskinan**

Menurut Siagian (2012:2024), kemiskinan memiliki lima karakteristik:

1. Orang yang hidup dalam kemiskinan biasanya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti energi. Kecukupan lahan, modal atau keterampilan untuk melakukan kegiatan ekonomi mandiri.
2. Sebagai aturan, mereka tidak memiliki pilihan atau kesempatan untuk memperoleh fasilitas produksi sendiri. Misalnya, seorang petani yang pendapatannya cukup untuk konsumsi. Mereka tidak punya cara untuk mendapatkan lahan pertanian, benih, atau pupuk sebagai faktor produksi.
3. Tingkat pendidikan biasanya rendah, misalnya. Contoh: Tidak ada Ijazah SD, atau hanya Ijazah SD. Kondisi seperti ini mempengaruhi wawasan mereka. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa waktu mereka umumnya dikhususkan untuk swasembada dan bahwa mereka tidak punya waktu untuk memperoleh atau meningkatkan keterampilan mereka. Orang dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung memiliki lebih banyak anak daripada orang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi.
4. Umumnya, mereka termasuk dalam demografi kategori setengah pengangguran. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah membuat masyarakat miskin tidak dapat mengakses berbagai sektor formal. Hal ini memaksa mereka untuk masuk ke sektor informal. Padahal, mereka

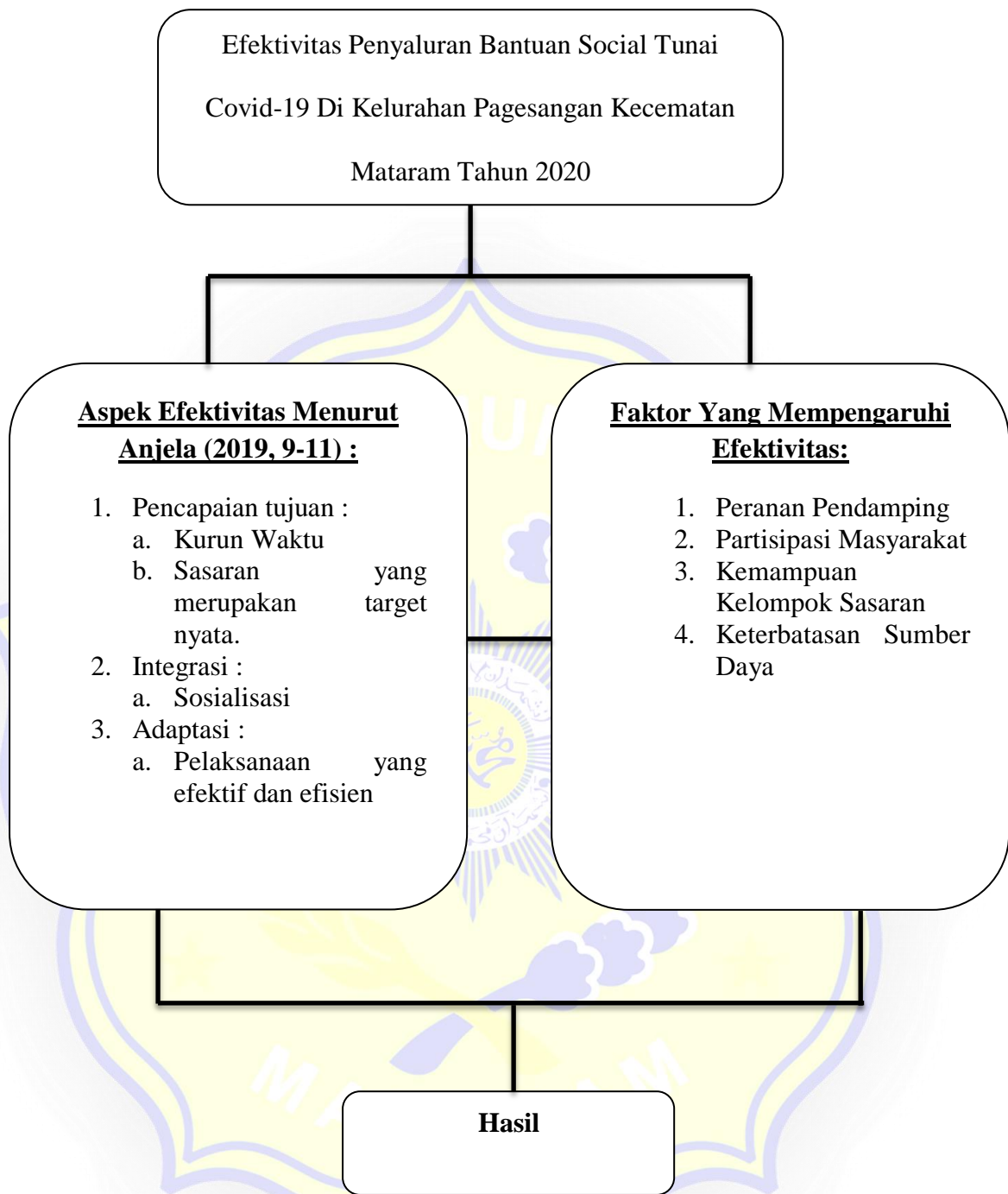
umumnya bekerja di pekerjaan yang aneh-aneh dan musiman. Faktanya, ketika Anda memikirkannya, itu tidak bekerja dengan sempurna. Bahkan, seringkali tidak berhasil. Dalam situasi seperti itu, produktivitas akan menurun dan pendapatan juga akan menurun.

5. Banyak orang yang tinggal di kota masih muda, tetapi tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai. Sementara itu, kota tidak siap untuk menyerap urbanisasi desa yang cepat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Artinya laju investasi di perkotaan tidak sebanding dengan laju pertumbuhan tenaga kerja sebagai akibat langsung dari urbanisasi yang cepat.





## 2.9 Gambar Kerangka Berfikir



## 2.10 Definisi Konseptual

Definisi istilah adalah definisi yang menggunakan konsep lain untuk menggambarkan suatu konsep. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi suatu hal tertentu dan dapat ditemukan dalam kamus (definisi kamus). Konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

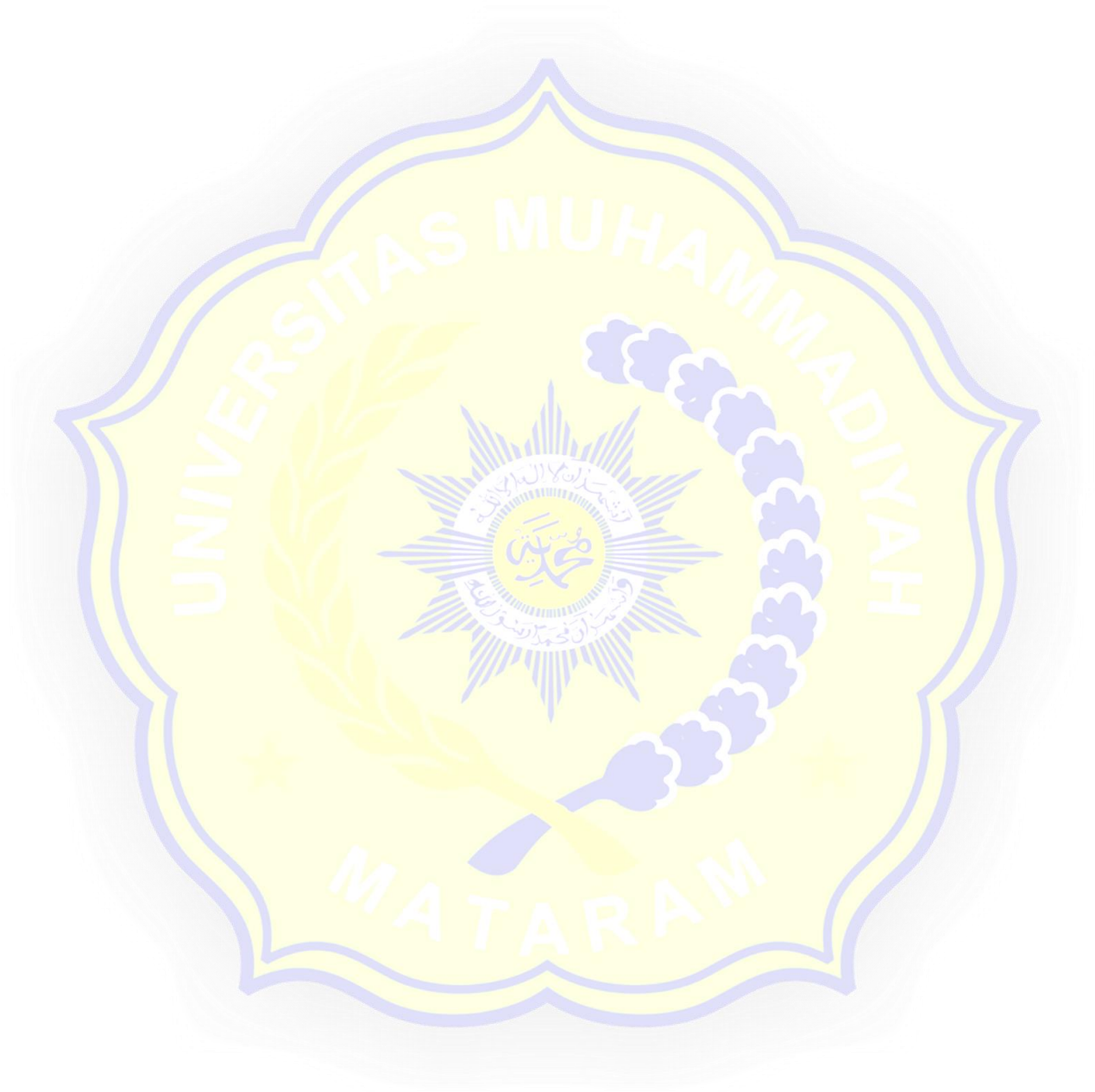
Menurut (Anjela, 2019, 911), diperlukan tiga indikator untuk mengukur efektivitas suatu program:

1. Pencapaian suatu tujuan, yaitu segala bentuk usaha untuk mencapai suatu tujuan, harus dipandang sebagai suatu proses. Ada dua elemen, kerangka waktu dan tujuan, dan itulah tujuan yang sebenarnya.
2. Integrasi. Ini mengukur tingkat kemampuan organisasi untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dan menghasilkan hasil. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.
3. Adaptasi, kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

## 2.11 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti untuk memahami bagaimana mengukur variabel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas penyaluran kesejahteraan sosial di barak Covid 19 di desa Pagesangan kabupaten Mataram tahun 2020 yang dilihat dari tiga aspek efektivitas.

1. Kerangka waktu dan tujuan
2. Sosialisasi
3. Implementasi yang efektif dan efisien



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam`ansatori karya M. Guntur Merdika Hadi (2011: 23) merupakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor fenomena tak terkuantifikasi dari sifat deskriptif seperti alur kerja, formula resep, dan ide. Banyak konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan, karakteristik barang dan jasa , gambar, gaya, proses budaya, model fisik artefak, dll.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Fasilitas penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Lokasi survei ini adalah desa Pagesangan di kabupaten Mataram.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya hanya tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Data tersebut merupakan bahan informasi untuk objek survei yang diperoleh apabila jenis data yang digunakan dalam survei ini adalah:

a. Data Primer

Data primer tersedia melalui wawancara. Dalam survei ini, data kunci adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa dan staf terkait dalam penyaluran bansos tunai dan komunitas bansos Covid19.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan atau mengolah data berupa penelitian dokumenter, dalam format yang menampilkan dokumen pribadi, lembaga penulisan publik, dan data lain yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen atau arsip terkait penerima Bantuan Sosial Tunai Covid 19 di Desa Pagesangan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus, dan penggunaan masing-masing teknik saling melengkapi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi peneliti adalah observasi yang berperan aktif, dan peneliti tidak hanya bertindak melalui dialog yang mengarah pada pendalaman dan integritas data, tetapi juga pada peristiwa yang dipelajari untuk integritas data.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, pelapor diwawancarai dimana pelapor mewawancarai pelapor. Informan yang dijadikan sampel adalah:

a. Kepala Lurah Pagesangan

- b. Staf terkait dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai *Covid-19*
- c. Masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai *Covid-19*
- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini mengkaji dokumen yang diterima dari pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid19.

### **3.5 Teknik Penentuan Narasumber**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menentukan nara sumber adalah: Pengambilan sampel target, atau "teknik pengambilan sampel sumber data yang memperhitungkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini, misalnya, dianggap sebagai orang yang paling memahami apa yang kita harapkan. Orang atau pemimpin yang berpotensi berpengaruh memudahkan peneliti untuk mempelajari objek atau situasi sosial yang diselidiki.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif, Moleong's Bogdan and Biklen (2018:280) mengolah, mengorganisasikan, mengkategorikan unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, mana yang penting dan mana yang tidak. Saya belajar apa yang harus saya katakan kepada orang lain dan memutuskan. Di bawah ini adalah beberapa tahapan proses analisis data:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting. Reduksi data dapat dicapai dengan abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk merangkum poin-poin kunci, proses, dan saran yang harus dipertahankan agar tetap berada dalam data survei.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa cerita, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya.

Data disajikan untuk gambaran yang utuh. Pada fase ini peneliti mencoba menyiapkan data sesuai dengan masalah utama.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam hal ini peneliti menemukan makna dari data yang dihasilkan dalam penelitiannya dan mencoba menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan. Pengkajian atau penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk merangkum semua informasi data yang ada secara lebih singkat dan mudah dipahami tanpa mengurangi esensi yang ada.

### **3.7 Waktu Penelitian**

Survei dilakukan selama 30 hari dari tanggal 25 Desember 2021 sampai dengan 25 Januari 2022.

